

**PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN  
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2022 – 2024**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**NABILA APRILIA ARDINA**

**2201036120**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024

Nama Mahasiswa : Nabila Aprilia Ardina

NIM : 2201036120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 14 – 04 – 2026

Pembimbing,



Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si., CSRS., CSRA  
NIP. 19771107 200012 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, S.E., M.M  
NIP. 19650707 199303 1 005

Lulus Tanggal Ujian : 08 April 2026

## SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024

Nama Mahasiswa : Nabila Aprilia Ardina

NIM : 2201036120

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 08 April 2026

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si., CSRS., CSRA  
NIP. 19771107 200012 2 001



2. Muhammad Harits Zidni Khatib Ramadhani, S.E., Ak., M.Si  
NIP. 19890421 202203 1 004



3. Alan Smith Purba, S.E., M.Ak., CSRS  
NIP. 19910801 202406 1 001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 05 Maret 2026



Nabila Aprilia Ardina

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Aprilia Ardina

NIM : 2201036120

Program Studi : S1- Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Non-Eksklusif ini maka kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda  
Tanggal: 20 April 2026  
Yang menyatakan,



Nabila Aprilia Ardina  
NIM. 2201036120

## RIWAYAT HIDUP



**Nabila Aprilia Ardina**, lahir di Kota Samarinda pada tanggal 23 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Ahmad Ardian dan Asdiana. Memulai Pendidikan Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Samarinda hingga tahun 2016, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Samarinda dan lulus tahun 2019, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Samarinda dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan Sarjana ke jenjang perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman dengan mengambil program studi S1 Akuntansi. Selama perkuliahan penulis aktif mengikuti organisasi mahasiswa *International Language Society* (ILS) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Pada tahun 2025 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 51 di Desa Separi, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 20 April 2026

Nabila Aprilia Ardina

## ABSTRAK

Nabila Aprilia Ardina (2025), **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024**, dibimbing oleh Anisa Kusumawardani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, sehingga dapat memahami peran pengawasan komite audit dalam pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap legitimasi perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diprosikan sebagai jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI dan masing-masing web perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan di BEI dengan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan total 69 observasi dari 23 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* melalui *software* SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan, jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh jumlah komite audit maupun jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan pertambangan, efektivitas rapat komite audit dalam mendorong keterbukaan informasi keberlanjutan lebih didasarkan pada kepatuhan regulasi dan upaya menjaga legitimasi perusahaan daripada tingkat laba yang diperoleh.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Jumlah Rapat, Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Teori Legitimasi.

## **ABSTRACT**

Nabila Aprilia Ardina (2025), *The Influence of Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderating Variable in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022 – 2024*, supervised by Anisa Kusumawardani. This study aims to determine the influence of audit committees on Sustainability Report disclosure with profitability as a moderating variable, so as to understand the role of audit committee oversight in Sustainability Report disclosure towards company legitimacy. The audit committee in this study is proxied by the number of audit committees and the number of audit committee meetings. The research method used is quantitative with secondary data obtained through Sustainability Reports and company financial reports through the official IDX website and each company's website. The study population is mining companies on the IDX with a purposive sampling technique, which resulted in a total of 69 observations from 23 companies over three years of observation. The data analysis techniques used are multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) through SPSS 27 software. The results show that the number of audit committees does not affect Sustainability Report disclosure. Meanwhile, the number of audit committee meetings has a significant positive effect on Sustainability Report disclosure. Moderation variable testing indicates that profitability is unable to moderate the effect of the number of audit committee members or the number of audit committee meetings on Sustainability Report disclosure. This suggests that for mining companies, the effectiveness of audit committee meetings in promoting Sustainability Disclosure is based more on regulatory compliance and efforts to maintain corporate legitimacy than on profit levels.

**Keywords:** *Audit Committee, Number of Meetings, Sustainability Report, Profitability, Legitimacy Theory.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024”. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta dorongan dan seluruh pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan kerendahan hatinya dengan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Mulawarman.

3. Dr. Zainal Abidin, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. Wulan Iyhyig Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., Ak., MSA., CA., CSP., CIQaR selaku Koordinator program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu tenaga serta pikiran dengan ikhlas dan kesabaran dalam memberikan pembimbingan, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah ibu berikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA., CSRS., BKP selaku dosen penasihat akademik selama menjalani masa studi perkuliahan yang selalu memantau dan memberikan arahan kepada penulis.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Staf Jurusan Akuntansi, Akademik, dan Tata Usaha yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
10. Kepada seseorang yang kini telah beristirahat di Surga Allah SWT, seseorang yang dipanggil “Papa” oleh penulis, seseorang yang selalu dirindukan

kehadirannya. Mungkin langkah ini tidak sempat papa saksikan secara langsung, namun penulis yakin semua ini berkat jejak doa-doa yang pernah papa langitkan untuk segala pencapaian penulis. Terima kasih yang mendalam atas segala waktu, tenaga, materi, semangat, kasih sayang dan doa yang tiada hentinya untuk penulis. Meskipun kehadiran papa singkat di dunia ini, namun penulis yakin bahwa cinta dan kasih sayang yang pernah diberikan akan tetap tumbuh dan hidup di dalam diri penulis. Meskipun raga papa tak lagi dapat dilihat, papa akan selalu ada di hati penulis.

11. Kepada surgaku, Mama. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada hentinya diberikan kepada penulis dari kecil hingga detik ini. Terima kasih sudah menjadi sumber kekuatan dan semangat untuk penulis di saat segalanya terasa berat. Tanpa kehadiran dan cinta tersebut, mungkin langkah ini tidak akan bisa sampai sejauh ini. Terima kasih sudah menjadi mama yang hebat dalam mengatasi segala rintangan dan situasi kehidupan tanpa adanya papa di sebelah mama. Semoga mama diberikan kesehatan dan panjang umur untuk menemani dan menuntun setiap langkah penulis.
12. Kepada Kak Rinal, Kak Melda, dan Reyza, Meskipun mungkin kebersamaan ini tidak selalu diwarnai dengan ketenangan, tetapi penulis sangat bersyukur memiliki kakak dan adik yang selalu menyemangati dan menghibur penulis. Terkhusus untuk Kak Rinal, penulis menyampaikan rasa Terima kasih sebesar-besarnya karena telah mengambil peran papa dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas segala tanggung jawab yang dilakukan dengan lapang dada dan tak

pernah dikeluhkan, serta dukungan ilmu dan finansial untuk kebutuhan penulis selama masa perkuliahan. Semoga kakak dan adik diberikan kesehatan dan umur yang panjang untuk menemani dan menuntun penulis dalam setiap langkahnya.

13. Kepada Acil Iyah, Kak Panji, Kak Maya dan seluruh keluarga besar penulis yang telah menyemangati dan mendoakan penulis dalam kelancaran skripsi.
14. Kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya, penulis mengucapkan Terima kasih banyak karena telah menemani, menyemangati, mendengarkan keluh kesah dari awal masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
15. Kepada Safira Syahdila, Alya Salsabilla Putri, Indah Kholifatul Jannah, Memey, Wulan, Caca, Suci, Vany, Kak Irsan, dan Muna, kehadiran kalian memberikan warna dan kenangan yang tidak akan pernah dilupakan oleh penulis. Walaupun kita saat ini sudah memiliki kesibukan masing-masing dan tidak sering saling berkabar seperti dulu, namun kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis. Setiap ucapan semangat dan bantuan yang telah kalian berikan sangat membantu penulis untuk dapat berada di langkah ini.
16. Kepada Mba Eka, Mba Mita, Mba Nadila, Mba Elis, Meidina, Ocha dan rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-satu namanya, Terima kasih banyak karena selalu menyemangati dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur dengan kehadiran kalian, sehingga penulis dapat berada di tahap ini.
17. Kepada Rekan KKN 51 Desa Separi, pertemuan kita sangatlah singkat, tetapi dari pertemuan tersebut penulis mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan

tak dapat dilupakan. Terima kasih sudah menjadi proses perjalanan pendewasaan penulis.

18. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, Terima kasih sudah menjadi proses perjalanan pendewasaan penulis dan setiap canda tawa yang diberikan dalam bangku perkuliahan. Sukses selalu teman-teman.

19. *Last but not least*, Terima kasih untuk diri sendiri Nabila Aprilia Ardina. Terima kasih karena selalu mau belajar dan berusaha untuk berada dititik ini. Di balik kaki yang lelah melangkah, ada doa Mama dan Papa yang menjadi sayap. Menjadikan jalan yang terjal terasa rata, dan beban yang berat terasa hampa. Terima kasih sudah berani untuk mengambil langkah dan kesempatan yang tidak akan pernah terulang lagi. Kini segala doa dan usaha itu terbayar dengan skripsi yang telah terselesaikan. Skripsi ini bukan hanya bukti pencapaian akademik, namun sebuah perjalanan panjang tentang bagaimana bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan dewasa. Kelak skripsi ini menjadi pengingat perjuangan penulis dengan rasa bangga oleh diri sendiri.

Samarinda, 20 April 2026

Nabila Aprilia Ardina

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR SINGKATAN .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Legitimasi.....	11
2.1.2. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan .....	12
2.1.3. Komite Audit.....	15
2.1.4. Profitabilitas .....	17
2.2. Penelitian Terdahulu .....	18
2.3. Kerangka Konsep.....	25
2.4. Pengembangan Hipotesis .....	26
2.4.1. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan .....	26
2.4.2. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	27
2.4.3. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi..	29
2.4.4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan	

Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1.  Definisi Operasional.....	33
3.1.1.  Pengungkapan Laporan Keberlanjutan .....	33
3.1.2.  Jumlah Komite Audit .....	34
3.1.3.  Jumlah Rapat Komite Audit.....	34
3.1.4.  Profitabilitas .....	35
3.2.  Populasi dan Sampel .....	35
3.2.1.  Populasi .....	35
3.2.2.  Sampel.....	36
3.3.  Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3.1.  Jenis Data .....	37
3.3.2.  Sumber Data.....	37
3.4.  Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5.  Teknik Analisis Data.....	38
3.5.1.  Statistik Deskriptif .....	38
3.5.2.  Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3.  Uji Kelayakan Model (Uji F).....	40
3.5.4.  Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
3.5.5.  Analisis Regresi .....	41
3.5.6.  Uji Hipotesis.....	41
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
4.1.  Hasil Penelitian .....	44
4.1.1.  Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.1.2.  Hasil Analisis Data.....	45
4.2.  Pembahasan.....	60
4.2.1.  Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan .....	60
4.2.2.  Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.....	61
4.2.3.  Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	63
4.2.4.  Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.....	65

BAB V PENUTUP.....	68
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel .....	37
Tabel 4. 1 Data Perusahaan Sampel.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 4 Uji Multikoliniertias.....	48
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Cochrane Orcutt.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Cochrane Orcutt .....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Untuk Regresi Berganda .....	52
Tabel 4. 9 Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ) Untuk Regresi Berganda .....	53
Tabel 4. 10 Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ) Untuk <i>MRA</i> .....	53
Tabel 4. 11 Analisis Regresi Berganda .....	54
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Moderasi .....	56
Tabel 4. 13 Uji Hipotesis (Uji t) Untuk Regresi Linear Berganda.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 2. 2 Model Penelitian .....	32

## DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
SRDI	<i>Sustainability Report Disclosure Index</i>
GRI	<i>General Reporting Initiative</i>
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
TBL	<i>Triple Bottom Line</i>
ESG	<i>Enviromental, Social, Governance</i>
SPSS	<i>Statistical Package for Social Science</i>
MRA	<i>Moderated Regression Analysis</i>
ROA	<i>Return on Assets</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Standar GRI 2021 .....	75
Lampiran 2. Data Perusahaan Sampel .....	84
Lampiran 3. Tabulasi Data Jumlah Komite Audit .....	85
Lampiran 4. Tabulasi Data Jumlah Rapat Komite Audit.....	87
Lampiran 5. Tabulasi Data Pengungkapan Laporan Keberlanjutan .....	89
Lampiran 6. Tabulasi Data Profitabilitas .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada dasarnya, perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan memberikan perhatian lebih pada kepentingan para pemegang saham yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap operasional perusahaan (Kristiana & Limajatini, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan cenderung memusatkan perhatian pada pencapaian keuntungan, tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Akibatnya, hal ini berpotensi menimbulkan kerusakan seperti pencemaran di wilayah operasional perusahaan (Putri & Putikadea, 2025). Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, tetapi juga harus memperhatikan akibat yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan.

Namun pada praktiknya, kerusakan lingkungan akibat aktivitas bisnis perusahaan masih kerap terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang cukup terhadap dampak negatif dari operasional mereka, yang pada akhirnya merugikan masyarakat di sekitarnya dan menimbulkan pandangan buruk terhadap perusahaan di masyarakat dan para pemangku kepentingan (Roviqoh & Khafid, 2021). Masih terdapat banyak kasus rusaknya lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan, terutama pada perusahaan pertambangan. Misalnya pada perusahaan PT Newmont Minahasa Raya mencemari sedimen dan biota laut sekitar akibat tailing tambang

emas (Ridho Sulistya, 2025). Kasus pencemaran tersebut mengakibatkan keracunan logam berat seperti arsenik dan merkuri. Sehingga membuat masyarakat mengeluhkan berbagai keluhan kesehatan, seperti iritasi atau gangguan pada kulit, gangguan saraf, serta timbul benjolan di bagian tubuh tertentu. Tidak hanya terjadi pada PT Newmont Minahasa Raya, Pencemaran air juga dilakukan oleh PT Freeport Indonesia, dalam kegiatan operasionalnya perusahaan tersebut membuang jutaan ton tailing ke sungai yang mengalir melalui hutan daratan rendah Papua (Ridho Sulistya, 2025). Hal ini mengakibatkan hilangnya lahan basah dan sungai-sungai yang berganti menjadi lumpur sehingga kesuburan tanah hilang dan masyarakat sekitar kehilangan akses terhadap air bersih, pangan, dan wilayah adat. Selain itu PT Juya Aceh Mining juga melakukan kerusakan lingkungan perkebunan masyarakat akibat operasional perusahaan (Sugara, 2025). Kerusakan lingkungan tersebut membuat masyarakat dirugikan, karena perkebunan mereka yang menjadi penyangga hidup menjadi rusak. Kasus serupa juga terjadi pada PT Dairi Prima Mineral yang merupakan anak perusahaan dari PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), perusahaan tersebut mencemari air melalui limbah dari kegiatan operasionalnya. Sehingga terjadi kerusakan hasil panen masyarakat sekitar (Karokaro & Maulana, 2024).

Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus pada pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan operasionalnya. Penerapan konsep *Triple Bottom Line* (*profit, people, planet*) menjadi hal yang wajib diterapkan oleh setiap bisnis yang ingin menjaga konsistensi dan keberlanjutan usahanya (Kristiana & Limajatini, 2025). Menurut konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang pertama kali diperkenalkan

oleh John Elkington, pelaporan keberlanjutan mencerminkan keseimbangan antara aspek keuntungan, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Dalam bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”, Elkington menyampaikan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga turut berkontribusi dalam membangun masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya (F. A. Wildan & Kusumawati, 2024). Dengan mempertahankan keseimbangan antara aspek sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan ekonomi (*profit*) yang dikenal sebagai konsep *Triple Bottom Line*, perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Penerapan tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Menurut *Global Reporting Initiative*, laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional suatu perusahaan. Dalam praktiknya, laporan keberlanjutan melibatkan pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban organisasi atas kinerjanya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya laporan keberlanjutan, perusahaan dinilai memberikan informasi keberlanjutan untuk memperlihatkan bahwa aktivitas operasionalnya telah selaras dengan norma, nilai, serta harapan yang berlaku bagi masyarakat.

Kewajiban untuk menyusun laporan keberlanjutan secara terpisah dari laporan tahunan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017. Ketentuan ini membahas mengenai penyampaian rencana aksi

keuangan berkelanjutan, pelaporan, serta publikasi yang berbunyi “Dalam hal Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menyampaikan Laporan keberlanjutan dapat disajikan secara terpisah dari laporan tahunan, atau digabung sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan”. Walaupun ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan melalui situs web resmi masing-masing perusahaan, kenyataannya masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum melaksanakannya secara konsisten (Raja et al., 2023). Bursa Efek Indonesia telah berupaya mendorong perusahaan terdaftar untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Sejak peraturan ini diberlakukan, mayoritas perusahaan telah mulai mengungkapkan strategi keberlanjutan mereka, meskipun masih terdapat kesenjangan antara jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dan jumlah yang benar-benar menyampaikan laporan keberlanjutannya (Fatimah et al., 2024).

Berdasarkan teori legitimasi, suatu perusahaan perlu memperoleh dukungan dari masyarakat dengan menjalankan kegiatannya secara selaras dengan peraturan dan norma yang berlaku. Perusahaan yang ingin tumbuh secara berkelanjutan perlu mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat, yang berperan sebagai pemilik sumber daya yang dimanfaatkan oleh perusahaan (Roviqoh & Khafid, 2021). Untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan informasi mengenai keberlanjutan yang diwujudkan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, efektivitas pengungkapan laporan keberlanjutan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, salah satunya adalah pengawasan komite audit. Dengan adanya teori legitimasi,

perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya baik itu dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan agar sesuai dengan norma sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Yurisman et al., 2021).

Komite audit merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan, memegang peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dan non-keuangan, termasuk laporan keberlanjutan. Komite audit melakukan pemantauan kinerja perusahaan dengan mengawasi pelaporan keuangan perusahaan melalui penerapan langkah-langkah untuk meminimalkan kesalahan manajemen (Indriani & Hermanto, 2024). Sebagai bagian penting dari tata kelola perusahaan, peran komite audit dinilai sangat penting dalam menjamin transparansi dan keandalan laporan keberlanjutan. Tanggung jawab komite audit tidak hanya terbatas pada keuangan, tetapi juga mencakup akuntabilitas informasi non keuangan (*ESG*). Komite audit melakukan pemantauan menyeluruh dengan mengawasi kontrol internal pelaporan, memastikan data keberlanjutan berkualitas, sesuai standar, dan bebas dari kesalahan atau *greenwashing*. Sehingga komite audit berperan fundamental dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan (Nabila Adi & Wibisono, 2025).

Efektivitas pengawasan dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh seberapa sering komite audit bertemu dan berapa banyak anggotanya. Pertemuan yang lebih rutin memfasilitasi koordinasi yang lebih baik di antara anggota komite audit, sehingga mereka dapat mengawasi manajemen dengan lebih efektif. Hal ini berpotensi mendorong perusahaan untuk meningkatkan publikasi informasi terkait aspek sosial dan lingkungan (Saputri et

al., 2022). Meningkatnya jumlah anggota dalam komite audit diprediksi akan berkorelasi positif dengan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan, karena semakin banyak anggota berarti pengawasan menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

Selain komite audit, profitabilitas juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas perusahaan dapat berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara komite audit dan pengungkapan laporan keberlanjutan. *Return on Assets* (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya (Satria et al., 2023). Hal tersebut tidak hanya mencerminkan kondisi operasional yang kuat, tetapi juga menciptakan kapasitas finansial dan insentif manajemen yang lebih besar. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kondisi perusahaan juga akan membaik, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan perusahaan dan menarik minat investor karena melihat prospek yang positif. Peningkatan profitabilitas juga memungkinkan perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) guna meningkatkan nilai perusahaan (Rafida & Fithria, 2024).

Profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar. Sehingga, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan yang lebih komprehensif dan berkualitas, tetapi juga secara fundamental memperkuat kredibilitas pengawasan komite audit. Selain itu, menjadi hal positif bagi masyarakat, karena perusahaan dinilai mampu menjalankan

kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Sementara itu, perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin lebih memusatkan perhatian pada perbaikan kinerja finansial dibandingkan dengan pengungkapan informasi keberlanjutan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BEI merupakan lembaga resmi pemerintah yang menjadi wadah jual beli saham. Terdapat beberapa sektor perusahaan dalam BEI, salah satunya yaitu perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan berada pada lingkungan sensitif yang memerlukan legitimasi dalam aktivitas perusahaannya.

Penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti pada penelitian Saputri et al., (2022) dan Azzahra et al., (2021) yang menunjukkan hasil bahwa jumlah komite audit dalam satu tahun berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Penelitian dari Herizona & Yuliana, (2021) menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Peneliti terdahulu juga meneliti pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti pada penelitian Saraswati & Murtanto, (2025), F. A. Wildan & Kusumawati, (2024), Graha et al., (2023), Kristiana & Limajatini, (2025), Satria et al., (2023), Sujatnika et al., (2023), dan Fatimah et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa jumlah rapat komite audit dalam satu tahun mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Sedangkan pada penelitian Putri & Putikadea, (2025) menyatakan bahwa jumlah

rapat komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Pada penelitian Indriani & Hermanto, (2024) dan Lendengtariang & Bimo, (2022) menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

Selain itu, penelitian terdahulu juga meneliti pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, seperti pada penelitian Sujatnika et al., (2023) dan Roviqoh & Khafid, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi. Sedangkan pada penelitian Pramita et al., (2025) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat keberagaman hasil pada penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali terhadap penelitian dengan keberagaman hasil. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2024”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan

keberlanjutan?

2. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan?
3. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memoderasi jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dalam memoderasi jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif, manfaat-manfaat yang diharapkan tersebut sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai teori legitimasi, khususnya dalam pengungkapan informasi perusahaan kepada publik dan menjelaskan upaya perusahaan dalam memperoleh, mempertahankan, dan memperkuat penerimaan sosial dari masyarakat dan pemangku kepentingan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan yang akan memperkuat kerangka teori legitimasi. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi rujukan secara teoritis untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan dalam memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa akan datang.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan tentang pentingnya peran komite audit dalam membangun dan mempertahankan legitimasi di hadapan publik melalui pelaporan keberlanjutan dan mendorong keterbukaan dan pertanggungjawaban, terutama terkait isu-isu sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan untuk memahami bahwa stabilitas keuangan yang positif mampu memperkuat peran komite audit dalam mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan akan lebih termotivasi untuk menyampaikan informasi yang relevan sebagai upaya memperoleh dan menjaga legitimasi, kepercayaan, serta dukungan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah salah satu konsep yang paling sering dibahas dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Teori ini telah dimanfaatkan penelitian akuntansi dalam mengembangkan pemahaman mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Badjuri et al., 2021). Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan perlu menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitarnya, agar aktivitas tersebut dapat diterima dan dianggap sah oleh publik (Sujatnika et al., 2023). Perusahaan yang tidak dianggap sah oleh masyarakat dapat menghadapi berbagai risiko, seperti penolakan, sanksi hukum, atau penurunan reputasi. Perusahaan mempunyai kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya sehingga memiliki kewajiban untuk beradaptasi dengan mereka (Clara & Salim, 2022).

Menurut teori legitimasi, perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang secara berkelanjutan perlu mendapatkan persetujuan serta dukungan dari masyarakat, yang memiliki sumber daya yang akan dimanfaatkan dalam operasional perusahaan (Roviqoh & Khafid, 2021). Perusahaan yang semakin menyadari akan kelanjutan bisnis perusahaan juga bergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan ekosistem tempat perusahaan beraktivitas. Kegiatan operasional perusahaan terkadang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti dalam bentuk aktivitas pertambangan dan pengelolaan limbah

yang tidak optimal (Fatimah et al., 2024). Khususnya dalam sektor pertambangan, yang sering kali dihubungkan dengan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi sarana penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Teori legitimasi menggambarkan adanya kesepakatan antara perusahaan dan masyarakat, di mana setiap aktivitas perusahaan harus mendapat penerimaan dari lingkungan sosial. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk perhatian terhadap keberlangsungan operasional jangka panjang (Rafida & Fithria, 2024). Keberlangsungan legitimasi perusahaan dapat terancam apabila terdapat ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang dipegang oleh perusahaan dengan nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat. Ketidaksesuaian ini dapat menimbulkan kesenjangan legitimasi (*legitimacy gap*), yang pada akhirnya dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya (Dowling & Pfeffer, 1975). Selain itu, untuk dapat mempertahankan kelanjutan bisnisnya, perusahaan mengupayakan batasan dan norma-norma yang telah diterapkan dan mengungkapkan laporan keberlanjutan yang transparan dan akuntabilitas.

### **2.1.2. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang memuat informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini bersifat sukarela dan disusun secara terpisah dari laporan tahunan (Purnama & Handayani, 2021). Namun seiring berjalannya waktu, pelaporan ini telah menjadi kewajiban bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan

Publik di Indonesia, hal ini diatur dalam POJK No.. 51/POJK.03/2017. Penyusunan model laporan keberlanjutan ini berlandaskan pada konsep *triple P* (*Profit, People, Planet*). Konsep ini diperkenalkan oleh Elkington, (1998) yang menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan hanya dapat tercapai jika perusahaan memperhatikan tiga aspek utama: profit sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan bisnis, people dalam rangka meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta planet sebagai komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan prespektif dalam dunia bisnis, penerapan keberlanjutan ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR diartikan sebagai kombinasi tanggung jawab yang mencakup aspek ekonomi, kepatuhan hukum, serta prinsip-prinsip etika dalam menjalankan bisnis (Saraswati & Murtanto, 2025). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperhitungkan konsekuensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari seluruh aktivitas usahanya, sekaligus berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Tanggung jawab sosial perusahaan disajikan dalam sebuah dokumen yang disebut laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) (Gunawan & Dwi Mulyani, 2023).

Laporan keberlanjutan merupakan sebuah dokumen yang berisi laporan tentang kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Dalam praktiknya, laporan keberlanjutan melibatkan pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban organisasi atas kinerjanya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya laporan keberlanjutan, perusahaan dinilai memberikan informasi

keberlanjutan untuk memperlihatkan bahwa aktivitas operasionalnya telah selaras dengan norma, nilai, serta harapan yang berlaku bagi masyarakat. Suatu perusahaan perlu memperoleh dukungan dari masyarakat dengan menjalankan kegiatannya secara selaras dengan peraturan dan norma yang berlaku. Perusahaan yang ingin tumbuh secara berkelanjutan perlu mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat, yang berperan sebagai pemilik sumber daya yang dimanfaatkan oleh perusahaan (Roviqoh & Khafid, 2021).

Pengungkapan laporan keberlanjutan perlu mengikuti standar yang tepat untuk dapat menyajikan informasi terkait keberlanjutan secara komprehensif. Pedoman atau standar tersebut disusun dan dikeluarkan oleh organisasi *Global Reporting Initiative* (GRI). Sejak tahun 1990, GRI telah berperan sebagai pelopor sekaligus penyusun pedoman dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan. Sebagai lembaga internasional yang bersifat independen, GRI mendukung perusahaan dalam memahami serta mengomunikasikan laporan keberlanjutan kepada pemerintah maupun para pemangku kepentingan lainnya (F. A. Wildan & Kusumawati, 2024). Laporan keberlanjutan yang disusun mengikuti standar GRI, dalam konteks teori legitimasi, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis untuk membentuk dan mengelola persepsi publik. Melalui laporan ini, perusahaan menunjukkan citra sebagai organisasi yang bertanggung jawab secara sosial dan etis, sehingga dianggap layak untuk memperoleh pengakuan dan dukungan dari masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya.

### **2.1.3. Komite Audit**

Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki peran dalam mendukung dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengelolaan keuangan, serta pelaksanaan kegiatan audit (Kristiana & Limajatini, 2025). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Komite Audit, mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh dewan komisaris. Sesuai Pasal 2 POJK Nomor 55/POJK.04/2015, emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit.

Komite audit menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan cara memantau proses pelaporan keuangan, serta menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan manajemen (Indriani & Hermanto, 2024). Dengan adanya komite audit mendorong perusahaan untuk menyusun dan menyajikan laporan yang terintegrasi secara menyeluruh, termasuk di dalamnya laporan keberlanjutan (Wulandari et al., 2021). Komite audit bertugas memberikan pandangan atau penilaian mengenai sistem pengendalian internal, keuangan, serta aspek akuntansi dalam perusahaan (Wardhani & Lastanti, 2023).

Komite audit adalah bagian krusial dalam sistem tata kelola perusahaan. Tugas utamanya adalah mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk kewajiban terkait pengungkapan

dalam pelaporan keuangan (Lendengtariang & Bimo, 2022). Komite audit bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dan non-keuangan, termasuk laporan keberlanjutan. Pengawasan intensif oleh komite audit dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengawasannya, sehingga prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat terwujud. Di antaranya adalah prinsip transparansi, yang mengharuskan perusahaan memberikan keterbukaan penuh terhadap semua aktivitas bisnisnya dan menyusun laporan yang relevan. Komite audit akan menjalankan pengawasan atas kegiatan pelaporan yang dilakukan oleh direksi, termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan (Purnama & Handayani, 2021). Jumlah komite audit dan frekuensi jumlah rapat komite audit dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Komite audit memiliki peran dalam menilai aktivitas bisnis yang dijalankan oleh manajemen. Komite ini juga berfungsi sebagai penghubung antara auditor eksternal, dewan direksi, auditor internal, dan pihak independen lainnya (Saraswati & Murtanto, 2025). Komite audit diperkirakan menjadi faktor kedua yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (Kristiana & Limajatini, 2025). Kehadiran serta efektivitas komite audit internal berkontribusi dalam membuktikan bahwa kegiatan operasional dan pelaporan perusahaan termasuk pelaporan keberlanjutan telah sesuai dengan standar, nilai-nilai, dan harapan masyarakat. Dengan demikian, komite audit internal memegang peranan strategis dalam membentuk reputasi perusahaan yang bertanggung jawab, sehingga mendukung terpeliharanya legitimasi sosial perusahaan di mata publik.

Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak cenderung mempermudah komite audit dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan berbagai permasalahan dan dilema yang muncul dalam proses pelaporan perusahaan (Lendengtariang & Bimo, 2022). Semakin bertambah jumlah anggota komite audit, semakin besar kapasitas mereka dalam melaksanakan pengawasan yang komprehensif terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Kondisi ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit melakukan pertemuan secara berkala setidaknya satu kali dalam periode tiga bulan. Rapat yang diselenggarakan oleh komite audit bertujuan untuk mengawasi kinerja manajemen serta mendukung perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Satria et al., 2023). Jumlah rapat komite audit yang lebih sering memungkinkan anggota komite untuk lebih sering mengevaluasi dan membahas isu-isu terkait keberlanjutan. Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Semakin sering rapat diadakan, semakin baik koordinasi tata kelola perusahaan, sehingga perusahaan dapat menerbitkan laporan keberlanjutan (A. W. Wildan & Kusumawati, 2024).

#### **2.1.4. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui besarnya laba yang tercantum dalam laporan keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan dapat tercermin dari tingginya rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan (Kristiana & Limajatini, 2025).

Profitabilitas perusahaan berperan penting dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi keberlanjutan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemungkinan adanya sumber daya yang melimpah untuk dapat diinvestasikan dalam praktik keberlanjutan yang akan dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.

Teori legitimasi menyatakan bahwa agar mendapat penerimaan dari masyarakat, perusahaan harus beroperasi sejalan dengan aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan (Roviqoh & Khafid, 2021). Untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat tersebut, perusahaan melaporkan praktik-praktik keberlanjutan yang dituangkan ke dalam laporan keberlanjutan. Untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik, maka dibutuhkan komite audit sebagai pengawas atas laporan keberlanjutan yang diungkapkan.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang berperan sebagai variabel moderasi. *Return on Assets* (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya (Satria et al., 2023).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini dalam pengaruh jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul, Dan Tahun	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Saraswati & Murtanto, (2025) Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Investor Institusional Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi	Uji Regresi Data Panel	<i>Intellectual capital</i> , komite audit, dan investor institusional memiliki pengaruh positif signifikan pada CSRD score. Sementara kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Asset tidak mampu memperkuat pengaruh intellectual capital serta komite audit terhadap pengungkapan CSRD score. Sedangkan, kinerja keuangan dievaluasi melalui Return on Asset mampu memperkuat dampak investor institusional terhadap pengungkapan CSRD score.
2.	Kristiana & Limajatini, (2025) Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)	Analisis Path Coefficient Dengan Memperhatikan Nilai T Dan P Menggunakan Smartpls 4.1.0.6	Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Sementara itu, Profitabilitas tidak memoderasi hubungan dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan pada pengungkapan laporan keberlanjutan.
3.	Putri & Putikadea, (2025) Pengaruh Komite Audit Internal Pada Laporan Berkelanjutan ( <i>ESG</i> ) Di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2021 – 2023	Analisis Regresi Linier Berganda	Independensi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESD. Sedangkan Jumlah rapat komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>ESG</i>
4.	Pramita et al., (2025) <i>The Influence Of Corporate Governance On The</i>	Analisis Moderasi Regresi ( <i>MRA</i> )	Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan

No.	Peneliti, Judul, Dan Tahun	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Disclosure Of Sustainability Reports With Profitability As A Moderating Variable</i>		keberlanjutan, komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris dan komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
5.	Indriani & Hermanto, (2024) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Laporan Keberlanjutan	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan dan dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan,
6.	F. A. Wildan & Kusumawati, (2024) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	Analisis Regresi Linier Berganda	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, tinggi rendah profit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, semakin tinggi rasio leverage, maka pengungkapan laporan keberlanjutan semakin luas. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, semakin banyak jumlah rapat komite audit, maka

No.	Peneliti, Judul, Dan Tahun	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			pengungkapan laporan keberlanjutan semakin luas. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
7	Fatimah et al., (2024) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode (2019-2023))	Analisis Moderasi Regresi ( <i>MRA</i> ) Menggunakan software IBM SPSS 27.	Likuiditas, leverage, dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan baik secara individu maupun bersamaan; likuiditas dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan leverage berpengaruh negatif. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan tetapi tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan
8.	Sujatnika et al., (2023) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Analisis Regresi Moderasi ( <i>MRA</i> )	Kepemilikan instisusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Kepemilikan instisusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i> Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i>

No.	Peneliti, Judul, Dan Tahun	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Kepemilikan instisusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> melalui profitabilitas. Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i> melalui profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Report</i> melalui profitabilitas.
9.	Satria et al., (2023) <i>The Role Of Profitability In Moderating The Influence Of Company Size, Company Activities, Board Of Directors, And Audit Committee On Disclosure Of Sustainability Reports In Nonfinancial Companies Registered On Bei And Publishing Sustainability Reports For 2018-2020</i>	Analisis Moderasi Regresi (MRA) Menggunakan SPSS Versi 21	Kinerja perusahaan dan dewan direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap publikasi <i>Sustainability Report</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Profitabilitas tidak dapat mengurangi pengaruh ukuran perusahaan, aktivitas perusahaan, dewan direksi dan komite audit terhadap <i>Sustainability Report</i> .
10.	Graha et al., (2023) Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Regresi Data Panel	Komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> . Secara parsial komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>Sustainability Report</i> .
11.	Shicilya Saputri et al., (2022) Pengaruh Komite Audit Dan	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial, komite audit berpengaruh positif

No.	Peneliti, Judul, Dan Tahun	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Sustainability Reporting</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)		signifikan terhadap <i>Sustainability Reporting</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Sustainability Reporting</i> . Secara stimulan, Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Sustainability Reporting</i> .
12.	Lendengtariang & Bimo, (2022) Peran Komite Audit Pada <i>Sustainability Disclosure</i>	<i>Regresi Balanced Panel</i> Menggunakan E-Views	Latar belakang keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> . Independensi anggota komite audit dan jumlah jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Sustainability Disclosure</i> .
13.	Herizona et al., (2021) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	Analisis Regresi Moderasi ( <i>MRA</i> )	Ukuran dewan komisaris dan Independensi dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan pada <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan pada <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan pada <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> secara stimulan Profitabilitas (ROA) tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Profitabilitas (ROE) hanya dapat memoderasi hubungan variabel ukuran dewan komisaris dengan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .
14.	Roviqoh & Khafid, (2021) Profitabilitas Dalam	Analisis Regresi Moderasi ( <i>MRA</i> )	Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi

No.	Peneliti, Judul, Dan Tahun	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p>Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p>		<p>pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi profitabilitas  Peneliti tidak berhasil menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.  Ukuran perusahaan mempengaruhi negatif signifikan profitabilitas  Komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan  Komite audit mempengaruhi positif signifikan profitabilitas  Profitabilitas mempengaruhi positif signifikan pengungkapan laporan keberlanjutan  Peneliti tidak berhasil menemukan adanya pengaruh kepemilikan institusional pada pengungkapan laporan keberlanjutan melalui profitabilitas  Ukuran perusahaan mempengaruhi positif signifikan pengungkapan laporan keberlanjutan melalui profitabilitas  Komite audit mempengaruhi positif signifikan pengungkapan laporan keberlanjutan melalui profitabilitas.</p>
15.	<p>Azzahra et al., (2021)  Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi Dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Perbankan</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Penerapan Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR, Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR, Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR, Diversitas Kebangsaan Direksi</p>

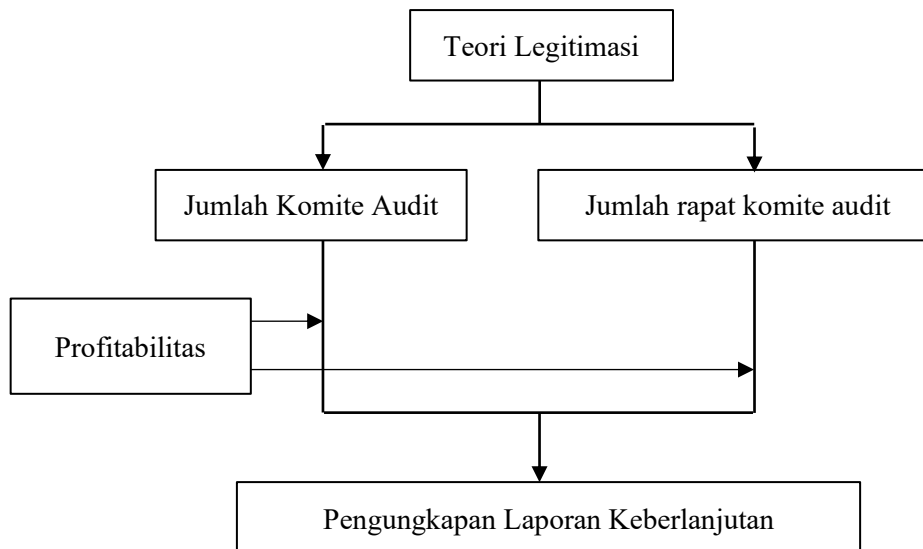
No.	Peneliti, Judul, Dan Tahun	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
			berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR, dan Gender Direksi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

*Sumber: Data Diolah Penulis, 2025*

### 2.3. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori legitimasi dan penelitian terdahulu, terdapat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Komite audit diproksikan dalam jumlah anggota komite audit dan jumlah rapat komite audit. Jumlah komite audit dapat meminimalkan risiko kecurangan finansial yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas (Sujatnika et al., 2023). Sedangkan Jumlah rapat komite audit dapat meningkatkan pengawasan untuk memastikan bahwa pihak manajemen patuh terhadap regulasi yang telah ditetapkan (Roviqoh & Khafid, 2021).

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka dibentuk kerangka konseptual seperti gambar berikut ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**  
*Sumber: Data Diolah Penulis, 2025*

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan teori legitimasi yang menghubungkan pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, menyatakan bahwa perusahaan perlu menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitarnya, agar aktivitas tersebut dapat diterima dan dianggap sah oleh publik (Sujatnika et al., 2023). Komite audit berfungsi untuk mengawasi kepatuhan perusahaan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat, pengawasan tersebut dilakukan oleh komite audit terhadap perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya

Jumlah komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan efektivitas

pengawasan terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Meningkatnya jumlah komite audit secara langsung berhubungan dengan peningkatan kapasitas dan kedalaman pengawasan yang diberikan pada isu-isu *ESG*, sehingga dapat mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif. Dengan lebih banyak komite audit maka perusahaan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengevaluasi dan memantau adanya kompleksitas risiko dan peluang lingkungan, sosial, dan tata kelola secara lebih rinci. Banyaknya komite audit ini juga memberikan dampak terhadap pengawasan yang lebih intensif dan mendalam yang secara efektif memberi tekanan pada manajemen untuk memastikan kualitas data dan transparansi yang tinggi, sehingga secara langsung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif, relevan, dan terperinci dalam laporan perusahaan.

Penelitian Shicilya et al., (2022) dan Azzahra et al., (2021) searah dengan pernyataan ini, keduanya memberikan hasil penelitian yakni jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.**

#### **2.4.2. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan**

##### **Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan teori legitimasi yang menghubungkan pengaruh jumlah rapat

komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya baik itu dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan agar sesuai dengan norma sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Hariadi & Nurwanda, 2024). Komite audit merupakan bagian penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dan non-keuangan, termasuk laporan keberlanjutan. Komite audit melakukan pemantauan kinerja perusahaan dengan mengawasi pelaporan yang dilakukan perusahaan.

Efektifitas pengawasan dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dicapai dengan melakukan rapat atau pertemuan komite audit untuk meninjau laporan keberlanjutan yang dibuat oleh pihak perusahaan secara komprehensif yang memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar, meningkatkan transparansi, dan mengurangi risiko reputasi dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Adanya rapat yang sering dilakukan dapat memungkinkan komite audit untuk lebih sering mengevaluasi dan membahas isu-isu keberlanjutan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian Saraswati & Murtanto, (2025), Satria et al., (2023), F. A. Wildan & Kusumawati, (2024), Graha et al., (2023), Kristiana & Limajatini, (2025), Sujatnika et al., (2023), dan Fatimah et al., (2024) searah dengan pernyataan ini, penelitian terdahulu tersebut memberikan hasil penelitian yakni jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji

pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.**

#### **2.4.3. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan teori legitimasi yang menghubungkan pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatannya selaras dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi, maka aktivitas tersebut dapat diterima oleh masyarakat sebagai sesuatu yang legal dan dapat dibenarkan (Sujatnika et al., 2023), banyaknya anggota komite audit diyakini dapat meningkatkan pengawasan dan mendorong transparansi perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan. Akan tetapi, profitabilitas perusahaan berpotensi memoderasi hubungan ini, baik dengan memperkuat maupun melemahkannya.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menginvestasikan dalam praktik keberlanjutan dan pengungkapan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, jumlah komite audit yang besar akan lebih efektif dalam meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang *profitable*.

Keterkaitan hubungan antara pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel

moderasi pernah diteliti oleh Herizona & Yuliana, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memperkuat hubungan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun secara teoritis, profitabilitas mampu memoderasi hubungan pengaruh komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan pertambangan dengan profitabilitas yang tinggi, dinilai memiliki sumber daya finansial yang melimpah untuk diinvestasikan dalam praktik keberlanjutan serta komite audit dinilai mampu memberikan pengungkapan yang lebih dalam, sehingga perusahaan dapat mempertahankan legitimasinya di mata publik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

#### **2.4.4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan**

##### **Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel**

##### **Moderasi**

Berdasarkan teori legitimasi yang menghubungkan pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung meningkatkan kinerjanya melalui pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai upaya untuk memperoleh kepercayaan dari investor maupun masyarakat. Komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap kepatuhan dalam segala pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam

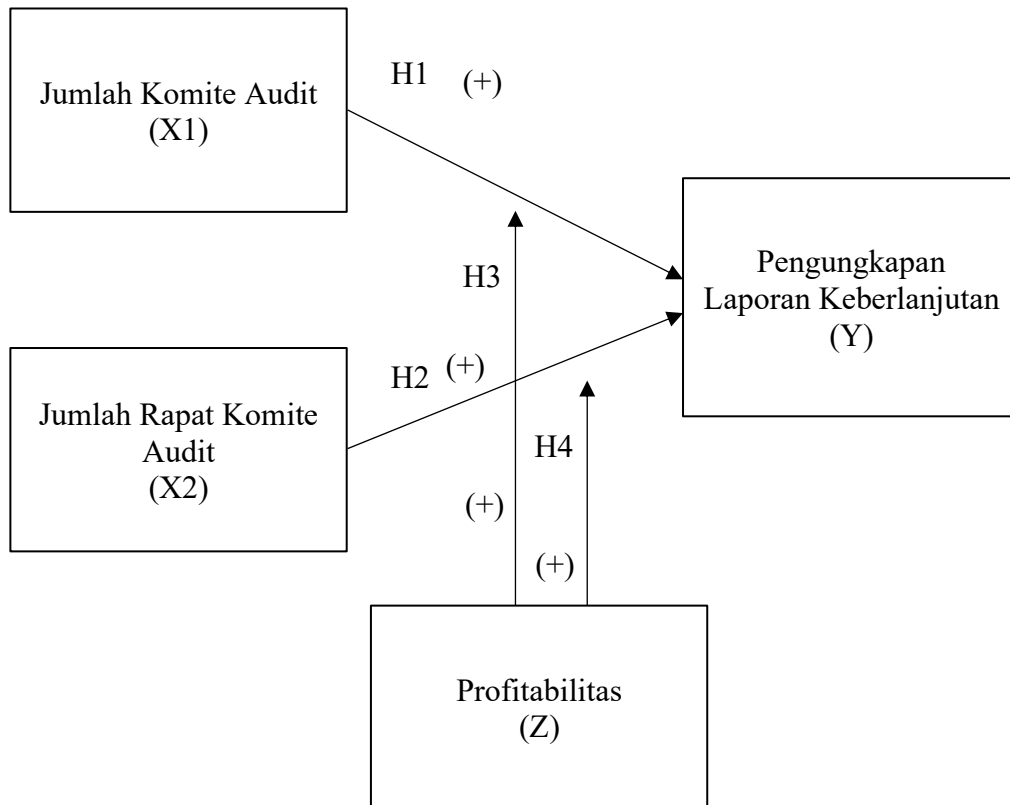
laporan keberlanjutan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk mengimplementasikan rekomendasi yang dihasilkan dari jumlah rapat komite audit, sehingga frekuensi rapat yang tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin sering komite audit mengadakan pertemuan, ditambah dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin besar pula tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang disampaikan oleh perusahaan.

Penelitian Sujatnika et al., (2023) dan Roviqoh & Khafid, (2021) searah dengan pernyataan ini, penelitian terdahulu tersebut memberikan hasil penelitian yakni profitabilitas dapat memperkuat hubungan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba untuk mengkaji pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Berikut adalah model penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel:



**Gambar 2. 2 Model Penelitian**

*Sumber: Data diolah penulis, 2025*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel independen. Sementara itu, variabel moderasi adalah variabel yang mengaitkan kelemahan atau kekuatan variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Sedangkan profitabilitas menjadi variabel moderasi pada penelitian ini. Definisi operasional yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

##### **3.1.1. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Pengungkapan laporan keberlanjutan adalah bentuk informasi perusahaan berupa pertanggungjawaban perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengungkapan laporan menjadi sangat penting untuk menggambarkan kontrak sosial perusahaan pada aktivitas operasionalnya.

Dalam *GRI standards* 2021, terdapat 117 indikator pengungkapan yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu standar universal, standar sektor, dan standar topik. Menurut Rinaldi & Ramadhani (2024), metode yang digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan CSR dapat diukur dengan memberikan skor 1 apabila perusahaan memenuhi kriteria yang tercantum dalam *checklist GRI*

*Standards*, dan skor 0 apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan. Peneliti menggunakan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) sebagai pengukuran pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, menurut Kristiana & Limajatini, (2025) pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan dapat diukur dengan cara:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah items yang diungkapkan}}{\text{Total pengungkapan}}$$

### 3.1.2. Jumlah Komite Audit

Semakin banyak anggota komite audit, maka perusahaan dianggap lebih serius dalam penerapan prinsip tata kelola yang baik. Jumlah komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi risiko kecurangan, dan meminimalkan ketidakpatuhan perusahaan dalam norma-norma yang telah ditetapkan, sehingga *stakeholders* akan lebih percaya bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan meningkatkan legitimasi. Dalam penelitian ini, menurut Shicilya Saputri et al., (2022) jumlah komite audit pada perusahaan pertambangan dapat diukur dengan cara:

$$JKA = \text{Jumlah anggota komite audit dalam satu tahun}$$

### 3.1.3. Jumlah Rapat Komite Audit

Rapat komite audit merupakan pertemuan yang di selenggarakan oleh komite audit untuk mendiskusikan berbagai isu yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, serta pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan keberlanjutan Perusahaan (Jovanic, 2024). Rapat komite audit dilaksanakan minimal sekali setiap tiga bulan dan dapat berlangsung jika dihadiri oleh lebih dari setengah anggota komite audit. Dengan mengadakan rapat

yang teratur dan berkualitas, maka perusahaan menunjukkan komitmennya pada pengelolaan yang akuntabilitas dan transparansi serta sesuai dengan harapan *stakeholders*. Jika perusahaan gagal dalam memenuhi harapan *stakeholders*, legitimasinya dapat terancam dan berpotensi mengganggu kelangsungan bisnis. Dalam penelitian ini, menurut Fatimah et al., (2024) jumlah rapat komite audit pada perusahaan pertambangan dapat diukur dengan cara:

$$JRKA = \text{jumlah rapat komite audit per tahun}$$

### 3.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan berperan penting dalam kemampuan perusahaan untuk menyampaikan informasi keberlanjutan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki sumber daya yang lebih melimpah untuk diinvestasikan dalam praktik keberlanjutan serta mampu memberikan pengungkapan yang lebih mendalam. Profitabilitas perusahaan tidak sekadar berdampak pada kapasitas investasi dalam program-program berkelanjutan, melainkan juga turut memengaruhi efektivitas pelaporan keberlanjutan dalam membangun atau mempertahankan citra positif perusahaan di hadapan tuntutan sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini, menurut Pramita et al., (2025) profitabilitas perusahaan pertambangan dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan

dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian yang dipilih dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah cara untuk menentukan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024.
2. Perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2022 – 2024.
3. Perusahaan yang menggunakan *GRI standards* 2021 untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan tahun 2022 – 2024.
4. Perusahaan yang lengkap mengungkapkan variabel penelitian tahun 2022 – 2024.

**Tabel 3. 1 Kriteria Seleksi Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024	61
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2022 – 2024	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan <i>GRI standards</i> 2021 untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan tahun 2022 – 2024.	(16)
4.	Perusahaan yang tidak lengkap mengungkapkan variabel penelitian tahun 2022 – 2024	(18)
Total sampel penelitian		23
Rentang tahun penelitian		3
Total data penelitian		69

Sumber: Data diolah penulis, 2025

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data penelitian. Data kuantitatif berupa data numerik yang dianalisis melalui metode statistik dengan tujuan mengukur dampak variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan/atau *annual report* perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024 dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau website masing-masing perusahaan sampel.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metode dokumentasi merupakan metode yang mengkaji informasi yang terdapat dalam sampel penelitian (Herizona et al., 2021). Metode dokumentasi pada penelitian ini berupa laporan keberlanjutan dan/atau *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2022-2024.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menyajikan ringkasan mendetail mengenai sekumpulan data. Teknik ini berfokus pada penggambaran variabel penelitian melalui ukuran-ukuran seperti *mean* (nilai rata rata), standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah. Singkatnya, statistik deskriptif menyajikan gambaran umum tentang ciri-ciri data yang diamati.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis lebih mendalam, tahap awal yang harus dilakukan adalah menguji asumsi klasik pada data penelitian. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias. Pemenuhan asumsi klasik merupakan syarat penting agar analisis regresi linier berganda dapat dijalankan dengan hasil yang valid.

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi yang terdiri atas variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dianggap ideal apabila memiliki pola sebaran data yang normal atau mendekati normal. Pengujian kenormalan distribusi data dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (Kolmogorov-Smirnov) > dari signifikansi 5% (0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal

2. Apabila nilai signifikansi (Kolmogorov-Smirnov) < tingkat signifikansi 5% (0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi pada tiap variabel independen pada model regresi. Idealnya, sebuah model regresi harus terbebas dari korelasi antar variabel independen.

Deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa dua indikator utama:

1. Nilai *tolerance* ( $> 0,10$  menunjukkan tidak ada multikolinieritas)
2. *Variance Inflation Factor/VIF* ( $< 10$  mengindikasikan bebas multikolinieritas)

Suatu model regresi dikatakan tidak mengandung masalah multikolinieritas jika memenuhi kedua kriteria tersebut secara simultan.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidakkonsistenan varians residual antar observasi dalam model regresi. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis visual plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Terindikasi heteroskedastisitas apabila:
  - a. Terdapat pola spesifik pada sebaran titik-titik (misal: membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit)
2. Tidak terindikasi heteroskedastisitas apabila:

- a. Titik-titik tersebar acak tanpa pola jelas
- b. Sebaran titik berada di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika hasil uji menunjukkan adanya korelasi, hal ini menandakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang dilakukan secara berurutan dalam waktu saling berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satu cara yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW test). Dapat dikatakan bahwa terjadinya autokorelasi adalah jika DW kurang dari  $dL$  atau DW lebih besar dari  $4 - dL$ .

#### **3.5.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan dari variabel dependen terhadap variabel bebas, yang dapat dilihat melalui tabel "Anova". Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05%, maka dinyatakan bahwa model regresi yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **3.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai  $R^2$  rendah, itu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam

menjelaskan variasi dari variabel independen.

### 3.5.5. Analisis Regresi

Analisis ini diterapkan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis regresi moderasi juga digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau malah melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Penungkapan Laporan Keberlanjutan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Jumlah Komite Audit

$X_2$  : Jumlah Rapat Komite Audit

e : *Standard Error*

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mempertimbangkan bahwa variabel lain bersifat konstan, serta menetapkan nilai signifikansi pada tingkat 0,05 atau 5%. Penilaian ini juga bertujuan untuk menentukan arah pengaruh, apakah negatif atau positif, yang ditunjukkan oleh nilai beta. Apabila nilai signifikansi dari suatu variabel bebas berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki

pengaruh terhadap variabel Y, sehingga hipotesis tersebut diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari variabel X lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, yang mengakibatkan penolakan hipotesis. Penentuan arah pengaruh, baik negatif maupun positif, dapat dilakukan jika hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai beta dari variabel X positif, maka variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai beta dari variabel X negatif, maka variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y.

#### **3.5.6.2. Analisis Regresi Moderasi**

Pengujian *Moderating Regression Analysis (MRA)* dilakukan dalam penelitian ini karena terdapat variabel moderasi, yaitu Profitabilitas. Variabel moderasi (Z) digunakan untuk menganalisis apakah variabel tersebut memperkuat atau sebaliknya memperlemah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit, dengan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebagai variabel dependen. Persamaan model *Moderating Regression Analysis* yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Jumlah Komite Audit

$X_2$  : Jumlah Rapat Komite Audit

Z : Profitabilitas

e : *Standard Error*

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024 menjadi objek penelitian. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan ekstraksi dan pengolahan sumber daya alam dari dalam bumi, meliputi mineral, batubara, minyak, dan gas. Perusahaan pertambangan menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut memiliki sensitivitas dengan legitimasi, seperti lingkungan, ekonomi, dan masyarakat, sehingga perusahaan tersebut harus memberikan bentuk tanggungjawab atas kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menggunakan informasi laporan keberlanjutan dan/atau *annual report* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan dengan mengakses *website* resmi Indonesian *Stock Exchange* (IDX) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode seleksi sampel penelitian, sehingga sampel yang didapatkan yaitu berjumlah sebanyak 23 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan rentang tahun 2022 sampai 2024. Dan data yang terkumpul sebanyak 69. Berikut data perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4. 1 Data Perusahaan Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
13	HRUM	Harum Energy Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDY	Indika Energy Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
22	RMKE	RMK Energy Tbk.
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

*Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025*

#### **4.1.2. Hasil Analisis Data**

##### **4.1.2.1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data berupa mean, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum semua data penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Komite Audit ( $x_1$ ), Jumlah Rapat

Komite Audit ( $x_2$ ), Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y), dan Profitabilitas (Z). Berikut hasil pengujian statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Komite Audit	69	3.00	6.00	3.5942	.92861
Jumlah Rapat Komite Audit	69	3.00	60.00	9.8696	10.60925
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	69	.15	1.00	.7551	.22236
Profitabilitas	69	.00	.62	.1373	.13390
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 69 dan seluruh data telah dianalisis (Valid N = 69). Total sampel tersebut didapatkan dari 23 sampel perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022 – 2024.

Variabel jumlah komite audit sebagai  $x_1$  mempunyai nilai minimum sejumlah 3 dan nilai maksimum senilai 6. Nilai rata-rata (*mean*) jumlah komite audit yaitu sejumlah 3,5942 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,92861. Dengan lebih besarnya nilai rata-rata dibandingkan nilai standar deviasi menyatakan bahwa fluktuasi data selama periode pengamatan adalah rendah dan cenderung berkelompok (homogen).

Variabel jumlah rapat komite audit sebagai  $x_2$  mempunyai nilai minimum 3 dan nilai maksimum 60. Nilai rata-rata (*mean*) jumlah rapat komite audit yaitu sejumlah 9,8696 dengan nilai standar deviasi sejumlah 10,60925. Dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan nilai rata-rata menyatakan bahwa

fluktuasi data selama periode pengamatan adalah tinggi dan cenderung tidak berkelompok (heterogen).

Variabel profitabilitas sebagai Z mempunyai nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,62. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas yaitu sejumlah 0,1373 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,13390. Dengan lebih besarnya nilai rata-rata dibandingkan nilai standar deviasi menyatakan bahwa fluktuasi data selama periode pengamatan adalah rendah dan cenderung berkelompok (homogen).

Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai Y mempunyai nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata (*mean*) pengungkapan laporan keberlanjutan yaitu sejumlah 0,7551 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0,22236. Dengan lebih besarnya nilai rata-rata dibandingkan nilai standar deviasi menyatakan bahwa fluktuasi data selama periode pengamatan adalah rendah dan cenderung berkelompok (homogen).

#### **4.1.2.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.2.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel independen (jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit), variabel moderasi (profitabilitas), dan variabel dependen (pengungkapan laporan keberlanjutan) memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data yang diuji menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  atau 5% maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika menunjukkan  $< 0,05$  atau 5% maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual	
N		69	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.20544744	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.079	
	Negative	-.095	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.125	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.117
		Upper Bound	.134

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 pada nilai *Saymp.Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang dianalisis memiliki distribusi normal.

#### 4.1.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk memutuskan kelayakan variabel dalam pengujian ini maka dibuat acuan yaitu jika nilai VIF dibawah 10, maka data penelitian tidak terdapat adanya masalah multikolinieritas dan nilai *tolerance* harus diatas 0,10. Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

**Tabel 4. 4 Uji Multikoliniertias**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Komite Audit	.918	1.089
	Jumlah Rapat Komite Audit	.918	1.089

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

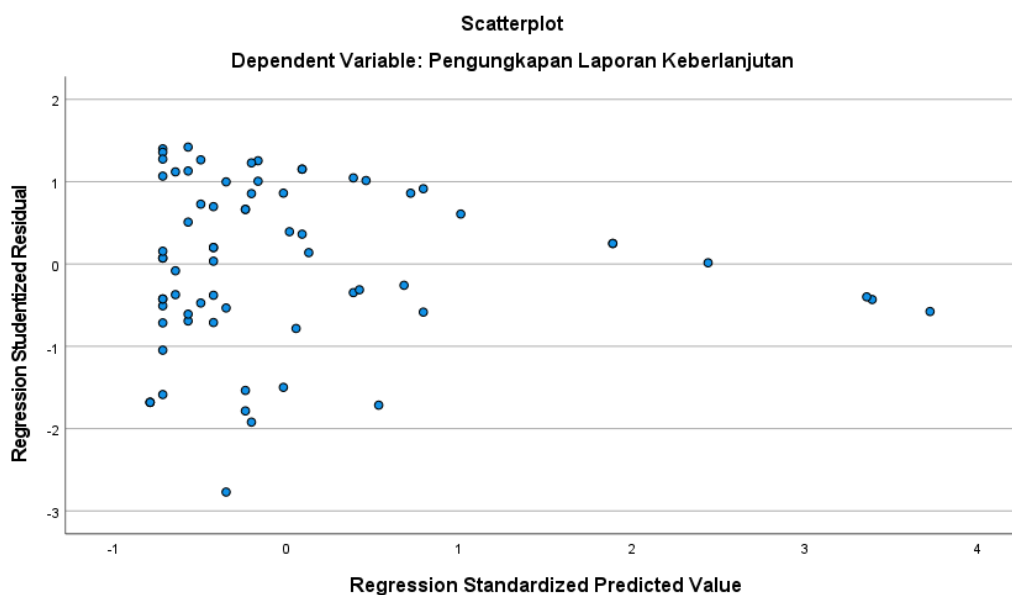
Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai

VIF pada masing-masing variabel pada hasil uji multikolinieritas sebesar  $> 0,10$  dan nilai toleransi pada masing-masing variabel pada hasil uji multikolinieritas  $< 10$  yang menyatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.1.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah data heteroskedastisitas atau tidak. Peneliti menguji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* atau analisis visual plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Jika *scatterplot* membentuk titik-titik tersebar acak tanpa pola yang jelas dan sebaran titik berada diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data penelitian tidak terindikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, pola pada *scatterplot* menunjukkan pola acak yang memiliki arti bahwa data pada penelitian ini memenuhi asumsi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

#### 4.1.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai terjadi atau tidaknya autokorelasi pada data penelitian. Peneliti menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengujian autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson* memiliki pernyataan yaitu jika DW kurang dari dL atau DW lebih besar dari  $4 - dL$ , maka dinyatakan data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum *Cochrane Orcutt***  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 <sup>a</sup>	.146	.120	.20854	1.077

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,077. Artinya nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari nilai dL yang didapatkan dari tabel *Durbin Watson*,  $\alpha=5\%$ ,  $n=69$   $k=3$  yaitu senilai 1,5205. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan  $4-dL$  yaitu senilai 2,4795. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui nilai DW tidak memenuhi persamaan  $dL < DW < 4-dL$  yang menandakan adanya autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan pengobatan, yaitu transformasi variabel dengan metode *Cochrane Orcutt* yang didasarkan pada perbandingan nilai *Durbin-Watson* hitung (DW) dengan nilai *Durbin-Watson* tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL) (Ghozali, 2021).

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Cochrane Orcutt*  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.067	.18558	1.743
a. Predictors: (Constant), LAG_JRKA, LAG_JKA					
b. Dependent Variable: LAG_SRDI					

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Setelah dilakukan pengobatan pada autokorelasi positif melalui metode *Cochrane Orcutt* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,743. Artinya nilai *Durbin Watson* lebih kecil dari nilai  $dU$  yang didapatkan dari tabel *Durbin Watson*,  $\alpha = 5\%$ ,  $n = 69$   $k = 3$  yaitu senilai 1,701. Nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan  $4-dU$  yaitu senilai 2,299. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui nilai DW tidak memenuhi persamaan  $dU < DW < 4-dU$  yang menandakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji ketepatan model. Pengujian ini dilakukan untuk melihat bagaimana variabel independen yang digunakan dalam model regresi yaitu jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit mampu menjelaskan kelayakan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan (Ghozali, 2021). Apabila tingkat signifikansi tidak melebihi 0,05 maka model regresi dikatakan layak, begitu pula sebaliknya model regresi yang melebihi 0,05 maka dinyatakan tidak layak.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) Untuk Regresi Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.492	2	.246	5.656	.005 <sup>b</sup>
	Residual	2.870	66	.043		
	Total	3.362	68			
a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Komite Audit						

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan adalah  $0,005 < 0,05$ . Dan nilai f hitung  $5,656 >$  nilai f tabel  $3,136$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan tabel 4.7, nilai F hitung model 1 adalah 5,656 dengan signifikan 0,005. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit dalam menjabarkan variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga model 1 dapat dinyatakan layak.

#### 4.1.2.4. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang berkisar antara angka 0 dan 1.

**Tabel 4. 9 Uji Determinasi (R2) Untuk Regresi Berganda**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 <sup>a</sup>	.146	.120	.20854
a. Predictors: (Constant), Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Komite Audit				
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan				

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien determinasi pada *Adjusted R Square* senilai 0,120 atau 12%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan hanya sebesar 12% dan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

**Tabel 4. 10 Uji Determinasi (R2) Untuk MRA**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 <sup>a</sup>	.161	.109	.20989
a. Predictors: (Constant), Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Komite Audit				
b. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan				

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Setelah dilakukan pengujian dengan menambahkan pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi didapatkan hasil *Adjusted R Square* senilai 11%. Penurunan ini terjadi setelah ditambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam pengujian penelitian terkait dengan pengaruh Jumlah Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

#### 4.1.2.5. Analisis Regresi

##### 4.1.2.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah sebuah alat untuk digunakan pada penelitian yang menggunakan lebih dari satu variable independen. Sesuai dnegan penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variael independent pada penelitian ini, yaitu jumlah komite audit sebagai  $x_1$  dan jumlah rapat komite audit sebagai  $x_2$  berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variable dependen. Berikut adalah hasil pengujian analisis regresi berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 11 Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.547	.101		5.411	.000
Jumlah Komite Audit	.041	.028	.170	1.432	.157
Jumlah Rapat Komite Audit	.006	.002	.298	2.508	.015

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

*Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025*

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh bahwa persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,547 + 0,041 X_1 + 0,006 X_2 + e$$

- 1) Nilai  $\alpha$  sebesar 0,547 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengungkapan laporan keberlanjutan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel jumlah komite audit ( $x_1$ ) dan variabel jumlah rapat komite audit

( $x_2$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mengalami perubahan.

- 2) Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,041, menunjukkan bahwa variabel jumlah komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel jumlah komite audit maka akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,041, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat diindikasikan ketika terjadi peningkatan jumlah komite audit yang dilakukan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.
- 3) Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,006, menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu-satuan variabel jumlah rapat komite audit maka akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,006, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat diindikasikan ketika terjadi peningkatan jumlah rapat komite audit yang dilakukan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### **4.1.2.6. Uji Hipotesis**

##### **4.1.2.6.1. Analisis Regresi Moderasi**

Uji Moderated Regression Analysis atau analisis regresi moderasi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan terdapat profitabilitas sebagai variabel moderasi, Pengujian *MRA* ini digunakan untuk mengetahui profitabilitas dapat

memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 12 Analisis Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.532	.103		5.158	.000
Jumlah Komite Audit	.058	.033	.242	1.765	.082
Jumlah Rapat Komite Audit	.001	.006	.045	.156	.876
JKAROA	-.095	.088	-.229	-1.068	.289
JRKAROA	.037	.039	.318	.951	.345

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh bahwa persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,532 + 0,058X_1 + 0,001X_2 - 0,095X_1*ROA + 0,037X_2*ROA + e$$

- 1) Nilai  $\alpha$  sebesar 0,532 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pengungkapan laporan keberlanjutan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel jumlah komite audit ( $x_1$ ), variabel jumlah rapat komite audit ( $x_2$ ) dan variabel profitabilitas ( $Z$ ). Jika variabel independen dan variabel moderasi tidak ada maka variabel pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,058, menunjukkan bahwa variabel jumlah komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel jumlah komite audit maka akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,058, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam

penelitian ini. Maka dapat diindikasikan ketika terjadi peningkatan jumlah komite audit yang dilakukan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

- 3) Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,001, menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat komite audit mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel jumlah rapat komite audit maka akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,001, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat diindikasikan ketika terjadi peningkatan jumlah rapat komite audit yang dilakukan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.
- 4) Nilai  $\beta_3$  sebesar 0,095, menunjukkan bahwa interaksi variabel jumlah komite audit dengan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan interaksi variabel jumlah komite audit dengan variabel profitabilitas, maka akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,095, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat diindikasikan ketika terjadi peningkatan interaksi jumlah komite audit dengan profitabilitas yang dilakukan dapat menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan.
- 5) Nilai  $\beta_4$  sebesar 0,037, menunjukkan bahwa interaksi variabel jumlah rapat komite audit dengan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang berarti bahwa setiap

kenaikan satu satuan interaksi variabel jumlah rapat komite audit dengan variabel profitabilitas, maka akan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,037, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat diindikasikan ketika terjadi peningkatan interaksi jumlah rapat komite audit dengan profitabilitas yang dilakukan dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### 4.1.2.6.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan dilakukannya uji t, maka dapat dilihat variabel yang memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang diperoleh setiap variabel dengan tingkat alpha sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 4. 13 Uji Hipotesis (Uji t) Untuk Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.547	.101		5.411	.000
	Jumlah Komite Audit	.041	.028	.170	1.432	.157
	Jumlah Rapat Komite Audit	.006	.002	.298	2.508	.015

a. Dependent Variable: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Sumber: Data diolah penulis melalui SPSS 27, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12, dapat diinterpretasikan hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel jumlah komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,157. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa variabel jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan arah korelasi positif sehingga

hipotesis pertama **ditolak**.

2. Variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa variabel jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Nilai Beta pada variabel jumlah rapat komite audit sebesar 0,006 yang berarti jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga hipotesis kedua **diterima**.
3. Variabel interaksi profitabilitas dalam pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( $x_1z$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,289. Hasil ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi dalam hubungan jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas dalam hubungan jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan adalah variabel potensial (*potential moderator*), sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.
4. Variabel interaksi profitabilitas dalam pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan ( $x_2z$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,345. Hasil ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi dalam hubungan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Profitabilitas dalam hubungan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan adalah variabel potensial (*potential moderator*), sehingga hipotesis keempat **ditolak**.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,041 dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,157 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.

Berdasarkan statistik data, menunjukkan bahwa penambahan satu anggota komite audit hanya akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,041. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota yang besar tidak menjamin pengawasan yang lebih ketat terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Seperti pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2022 dan 2024 dan PT Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2024 memiliki anggota komite audit sebanyak 6 orang, sedangkan pada PT ABM Investma Tbk, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, dan PT Bumi Resources Tbk secara konsisten dari tahun 2022 sampai 2024 memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang dan angka tersebut merupakan angka mayoritas sampel. Sehingga perusahaan diindikasikan hanya memenuhi syarat minimal keanggotaan komite audit sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tanpa benar-benar meningkatkan kualitas transparansi ESG.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa jumlah komite audit dapat memberikan dampak terhadap penerimaan masyarakat terhadap kegiatan operasional perusahaan pertambangan melalui kepatuhan terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Komite audit berfungsi sebagai pengawas yang memastikan perusahaan telah mematuhi norma-norma yang berlaku. Artinya jumlah komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan efektivitas pengawawasan terhadap perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutannya.

Namun berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, karena efektivitas pengawasan komite audit lebih bergantung pada keahlian dan kompetensi anggota daripada banyaknya jumlah anggota, terutama pada sektor pertambangan dengan regulasi yang ketat.

Meskipun hasil pengujian tidak mampu membuktikan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil penelitian ini tetap sejalan dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Herizona & Yuliana, (2021) dan Lendengtariang & Bimo, (2022) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan.

#### **4.2.2. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap

pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,006 dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**.

Berdasarkan statistik data, menunjukkan bahwa penambahan satu rapat komite audit hanya akan meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 0,006 dengan frekuensi rapat rata-rata dilakukan sebanyak 9,8 kali setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat yang lebih rutin dapat memfasilitasi koordinasi yang lebih baik dalam mengawasi kepatuhan manajemen terhadap regulasi laporan keberlanjutan. Seperti pada PT ABM Investama Tbk pada tahun 2022 melakukan rapat sebanyak 60 kali, sedangkan PT Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2022 hanya melakukan 1 kali rapat. Frekuensi rapat yang tinggi menunjukkan koordinasi dan pengawasan proaktif untuk meningkatkan transparansi informasi keberlanjutan, sehingga dapat mempertahankan legitimasi perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus berupaya untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan dan masyarakat. Dalam sudut pandang perusahaan, legitimasi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat umum. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Banyaknya pertemuan yang diadakan oleh komite audit,

menunjukkan adanya komitmen dan keseriusan perusahaan dalam mengawasi praktik akuntansi serta pengungkapan pelaporan. Pada hasil penelitian ini intensitas rapat yang tinggi dapat mencerminkan koordinasi dan pengawasan yang lebih aktif dalam manajemen untuk mendorong perusahaan dalam transparansi pengungkapan informasi keberlanjutan dalam menjaga legitimasi.

Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah rapat komite audit dalam suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka tingginya pengungkapan laporan keberlanjutan akan dapat mempengaruhi, dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Murtanto, (2025), F. A. Wildan & Kusumawati, (2024) dan Kristiana & Limajatini, (2025) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan.

#### **4.2.3. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,095 dengan arah hubungan negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,289 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**.

Berdasarkan tabulasi data, menunjukkan adanya variasi jumlah anggota komite audit dan profitabilitas, seperti pada PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022 memiliki 3 orang anggota komite audit dengan tingkat profitabilitas

sebesar 0,62, sedangkan paada PT Aneka Tambang Tbk tahun 2022 dan 2024 memiliki 6 orang anggota komite audit dengan tingkat profitabilitas sebesar 0,11, sehingga ketersediaan laba tersebut dinilai tidak memperkuat peran jumlah anggota komite audit dalam mendorong transparansi pengungkapan ESG. Temuan ini menunjukkan jumlah komite audit bersifat statis dan cenderung hanya untuk pemenuhan regulasi. Profitabilitas yang tinggi tidak menimbulkan penambahan anggota atau peningkatan kinerja komite audit dalam pelaporan keberlanjutan. Perusahaan dengan laba rendah maupun tinggi dinilai memiliki jumlah komite audit yang relative sesuai standar minimum.

Dalam hal teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memberikan dampak pada kegiatan suatu perusahaan dalam hal norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi dapat dilaksanakan dan dengan berjalannya norma-norma tersebut, maka aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat dengan pandangan sesuatu yang legal dan dapat dibenarkan (Sujatnika et al., 2023). Profitabilitas sebagai pemoderasi juga akan dapat memperkuat atau memperlemahkan hubungan pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dinilai dapat memiliki sumber daya yang lebih besar dalam menginvestasikan dan mendukung praktik keberlanjutan serta pengungkapan yang lebih komprehensif.

Namun berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya besarnya profitabilitas dalam suatu perusahaan tidak

memiliki pengaruh terhadap hubungan jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena kualitas pengawasan komite audit yang lebih bergantung pada keahlian atau kompetensi anggota daripada jumlah semata, terutama di sektor pertambangan yang sumber daya keuangan tinggi tidak selalu digunakan untuk pendanaan pengungkapan yang lebih baik dikarenakan adanya prioritas operasional lainnya, seperti keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pemeliharaan aset, serta pengelolaan risiko bencana.

Meskipun hasil pengujian tidak mampu membuktikan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara jumlah komite audit dan pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil penelitian ini tetap sejalan dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Herizona & Yuliana, (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### **4.2.4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,037 dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,345 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat

**ditolak.**

Berdasarkan tabulasi data, menunjukkan adanya variasi jumlah rapat komite audit dan profitabilitas seperti pada PT ABM Investama Tbk melakukan rapat sebanyak 60 kali dengan ROA sebesar 0,01, sedangkan PT Golden Energy Mines Tbk melakukan rapat sebanyak 10 kali dengan ROA sebesar 0,52. Ketidaksignifikanan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa bagi perusahaan pertambangan, efektivitas rapat komite audit dalam mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan ada sebuah kewajiban yang strategis dalam menjaga legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk melakukan rapat koordinasi untuk mengawasi laporan keberlanjutan tidak bergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memberikan dampak dalam memperoleh kepercayaan dari investor maupun masyarakat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan kinerjanya melalui pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya perusahaan memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk mengimplementasikan rekomendasi yang dihasilkan dari rapat komite audit, sehingga frekuensi rapat yang tinggi dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Namun berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun profitabilitas

suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi hubungan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, karena perusahaan pertambangan memiliki karakteristik skala prioritas dalam mengutamakan kepatuhan regulasi operasional dan lingkungan daripada interaksi antara aspek finansial dan keberlanjutan strategis.

Meskipun hasil pengujian tidak mampu membuktikan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara jumlah rapat komite audit dan pengungkapan laporan keberlanjutan, hasil penelitian ini tetap sejalan dengan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sri Pramita et al., (2025) dan Kristiana & Limajatini, (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dengan menggunakan 69 sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 – 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 – 2024.
2. Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 – 2024.
3. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 – 2024.
4. Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022 – 2024.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Dapat memperluas periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi terhadap tren pengungkapan keberlanjutan, terutama untuk melihat hubungan antara komite audit terhadap pengungkapan keberlanjutan dengan profitabilitas sebagai moderasi.
2. Dapat menambah atau memperluas penelitian ke sektor energi terbarukan dan manufaktur di BEI, selain perusahaan pertambangan, untuk membandingkan pengaruh komite audit di berbagai industri yang sensitif terhadap lingkungan.
3. Dapat menambah variabel, selain yang di uji dalam penelitian ini, seperti keahlian *ESG*, *diversity gender*, independensi untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Dapat menggunakan metode analisis konten dalam mengukur kelengkapan dan kedalaman pengungkapan laporan keberlanjutan secara sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, D. S., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi Dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Badjuri, A., Jaeni, & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. In *Jbe* (Vol. 28, Number 1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Clara, A., & Salim, D. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. In *The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Pp. 122–136).
- Elkington, J. (1998). *Partnerships From Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st-Century Business*. In *Environmental Quality Management*.
- Fatimah, E. E., Murtini, S., Raharjanti, S. R., & Mutiasri, E. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode (2019-2023)). *Simposium Nasional Perbankan, Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 26 (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graha, I., Budiarto, H., Muslih, M., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) (Vol. 10, Number 2).
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure (CED)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714.

<https://doi.org/10.34127/Jrlab.V13i2.1053>

- Herizona, B. S., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 2021.
- Herizona, B. S., Yuliana, I., & Keuangan, D. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 2021.
- Indriani, W., & Hermanto. (2024a). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 10.
- Indriani, W., & Hermanto. (2024b). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*.
- Jovanic, J. (2024). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Struktur Modal Perusahaan, Dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020- 2021. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*.
- Karokaro, A., & Maulana, I. (2024). Mahkamah Agung Kabulkan Gugatan Warga, Cabut Izin Lingkungan PT DPM. Mongabay. <https://mongabay.co.id/2024/09/02/mahkamah-agung-kabulkan-gugatan-warga-cabut-izin-lingkungan-pt-dpm/>
- Kristiana, R., & Limajatini. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Ga>
- Lendengtariang, Y., & Bimo, I. D. (2022). Peran Komite Audit Pada *Sustainability Disclosure*. *Journal Of Business And Banking*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3199>
- Nabila Adi, Y., & Wibisono, G. (2025). Pengaruh Komite Audit Dalam Tingkat *Greenwashing* Pada Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). *The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance On Sustainability Report Disclosure With Company Size As A Moderation*. *Accounting And Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/Afs12.1362021>
- Putri, A. R. F., & Putikadea, I. (2025). Pengaruh Komite Audit Internal Pada Laporan Berkelanjutan (ESG) Di Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2021 – 2023. <https://doi.org/10.46306/Rev.V5i2>
- Rafida, A., & Fithria, A. (2024). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 3(2), 60. <https://doi.org/10.32503/Jck.V3i2.5100>
- Raja, M., Haji, A., Ramadhan, M. I., Nasir, A., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bahtera Inovasi*, 7(1).
- Ridho Sulistya, A. (2025). 5 Kasus Kerusakan Lingkungan Karena Aktivitas Pertambangan. *Tempo*.
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024). *The Influence Of Managerial And Institutional Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From Indonesian Listed Companies (2020-2022)*. *International Conference Of Multidisciplinary Cel: Proceeding*, 1(1), 125–133. <https://proceeding.ressi.id/index.php/iconmc>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Business And Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/Beaj.V1i1.30142>
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 4.
- Saraswati, A., & Murtanto. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital*, Komite Audit, Investor Institusional Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. 5(1), 113–124. <https://doi.org/10.25105/Jet.V5i1.21979>
- Satria, A., Yetti, S., & Jambi Corresponding Author, U. (2023). *The Role Of Profitability In Moderating The Influence Of Company Size, Company Activities, Board Of Directors, And Audit Committee On Disclosure Of Sustainability Reports In Non-Financial Companies Registered On BEI And Publishing Sustainability Reports For 2018-2020*. *Indonesian Journal Of Economic & Management Sciences (Ijems)*, 1(4), 635–662.

<https://doi.org/10.55927/Ijems.V1i4.5819>

- Shicilya Saputri, Yulia Syafitri, & Yuli Ardiany. (2022). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Pareso Jurnal*.
- Sri Pramita, A. A., Ayu, G., & Budiasih, N. (2025). *The Influence Of Corporate Governance On The Disclosure Of Sustainability Reports With Profitability As A Moderating Variable*. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance, And Accounting*. <https://doi.org/10.38035/Dijefa.V5i6>
- Sugara, R. (2025). Perusahaan Tambang Di Abdya Rusak Perkebunan Warga, Masyarakat Tuntut Ganti Rugi Artikel Ini Telah Tayang Di Theacehpost.Com Dengan Judul “Perusahaan Tambang Di Abdya Rusak Perkebunan Warga, Masyarakat Tuntut Ganti Rugi”, Klik Untuk Baca: <https://theacehpost.com/news/perusahaan-tambang-di-abdya-rusak-perkebunan-warga-masyarakat-tuntut-ganti-rugi/index.html>. Theacehpost.Com. <https://theacehpost.com/news/perusahaan-tambang-di-abdya-rusak-perkebunan-warga-masyarakat-tuntut-ganti-rugi/index.html>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta Bandung. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*.
- Wardhani, K. K., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3775–3784. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18019>
- Wildan, A. W., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Economics And Digital Business Review*, 5.
- Wildan, F. A., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Economics And Digital Business Review*, 5(2).
- Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). “(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Mengikuti Asia *Sustainability Reporting* Rating Periode

2015-2020).” In *Accounthink : Journal Of Accounting And Finance* (Vol. 6, Number 02).

Yurisman, H., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN

*Lampiran 1. Standar GRI 2021*

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
1	GRI 1: General Disclosure	Aspek Organisasi dan Pelaporan	2-1	Detail organisasi
2			2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi
3			2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontrak
4			2-4	Pernyataan ulang mengenai informasi
5			2-5	Penjaminan dari pihak eksternal
6	GRI 2: General Disclosure	Aspek aktivitas dan pekerja	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis
7			2-7	Tenaga kerja
8			2-8	Pekerja yang bukan tenaga langsung
9		Aspek tata kelola	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola
10			2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola
11			2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
12			2-12	Peran badan tata kelola tertinggi
13			2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola
14			2-14	Peran tata kelola tertinggi dalam pelaporan berkelanjutan
15			2-15	Konflik kepentingan
16			2-16	Komunikasi masalah penting
17			2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18			2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19			2-19	Kebijakan remunerasi
20			2-20	Proses untuk menentukan remunerasi
21			2-21	Rasio kompensasi total tahunan
22			Aspek strategi, kebijakan, dan praktik	2-22
23		2-23		Komitmen kebijakan
24		2-24		Menanamkan komitmen kebijakan
25		2-25		Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		2-26		Mekanisme untuk mencari nasihat

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
27			2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28			2-28	Asosiasi keanggotaan
29		Aspek strategi, kebijakan, dan praktik	2-29	Pendekatan untuk kepentingan pemangku
30			2-30	Perjanjian perundangan kolektif
31	GRI 3: Topik Material	Topik material	3-1	Proses atau panduan untuk menentukan topik
32			3-2	Daftrar topik material
33			3-3	Manajemen topik material
34	GRI 201: Kinerja Ekonomi	Kinerja ekonomi	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
35			201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang
36			201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti
37			201-4	Bantuan finansial yang diterima
38	GRI 202: Keberadaan Pasar	Keberadaan pasar	202-1	Rasio upah karyawan pemula
39			202-2	Proporsi manajemen senior
40	GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak	Dampak ekonomi tidak langsung	203-1	Investasi Infrastruktur dan dukungan layanan
41	Langsung		203-2	Dampak ekonomi tidak langsung

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
42	GRI 204: Praktik Pengadaan	Praktik pengadaan	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
43	GRI 205: Antikorupsi	Antikorupsi	205-1	Oprasi yang dinilai memiliki risiko
44			205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan
45			205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan
46	GRI 206: Perilaku Anti Persaingan	Perilaku Anti Persaingan	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku
47	GRI 207:Pajak	Pajak	207-1	Pendekatan terhadap pajak
48			207-2	Tta kelola pengontrolan dan manajemen
49			207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan
50			207-4	Laporan per negara
51	GRI 301: Material	Material	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat
52			301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
53			301-3	Produk pemerolehan ulang dan daur ulang
54	GRI 302: Energi	Energi	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
55			302-2	Konsumsi energi di luar organisasi

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
56			302-3	Intensitas energi
57			302-4	Pengurangan konsumsi energi
58			302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan
59	GRI 303: Air Dan Efluen	Air dan efluen	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya
60			303-2	Manajemen dampak yang berkaitan
61			303-3	Pengambilan air berdasarkan sumber
62			303-4	Pembuangan air
63			303-5	Konsumsi air
64	GRI 304: Keanekaragaman Hayati	Keanekaragaman hayati	304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola
65			304-2	Dampak signifikan dari aktivitas produk
66			304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
67			304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies
68	GRI 305: Emisi	Emisi	305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung
69			305-2	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung
70			305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
71			305-4	Intensitas emisi GRK
72			305-5	Pengeluaran emisi GRK
73			305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
74			305-7	Nitrogen oksida (Nox) belerang oksida
75	GRI 306: Limbah	Limbah	306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan
76			306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah
77			306-3	Timbulan limbah
78			306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan
79			306-5	Limbah yang dikirim ke pembuangan
80	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok	Penilaian lingkungan pemasok	308-1	Seleksi pemasok baru
81			308-2	Dampak lingkungan negatif
82	GRI 401: Kepegawaian	Kepegawaian	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian
83			401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan
84			401-3	Cuti melahirkan

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
85	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja Atau Manajemen	Hubungan tenaga kerja atau manajemen	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait
86	GRI 403: Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	Kesehatan dan keselamatan kerja	403-1	Sistem manajemen kesehatan
87			403-2	Pengungkapan, pengidentifikasian biaya
88			403-3	Layanan kesehatan kerja
89			403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi
90			403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan
91			403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
92			403-7	Penjcegahan dan imitigasi dampak-dampak
93			403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem
94			403-9	Kecelakaan kerja
95			403-10	Penyakit akibat kerja
96	GRI 404: Pelatihan Dan Pendidikan	Pelatihan dan pendidikan	404-1	Rata-rata jam pelatihan kerja setahun
97			404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan
98			404-3	Persentase karyawan yang menerima program

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
99	GRI 405: Keanekaragaman Dan Peluang Setara	Keanekaragaman dan peluang setara	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola
100			405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan
101	GRI 406: Nondiskriminasi	Nondiskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindak perbaikan
102	GRI 407: Kebebasan Berserikat Dan Perundingan Kolektif	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	407-1	Operasi dan pemasok atas hak kebebasan berserikat
103	GRI 408: Pekerja Anak	Pekerja anak	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko terhadap pekerja anak
104	GRI 409: Kerja Paksa Atau Wajib Kerja	Kerja paksa atau wajib kerja	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja paksa atau wajib
105	GRI 410: Praktik Keamanan	Praktik keamanan	410-1	Petugas keamanan yang dilatih
106	GRI 411: Hak Masyarakat Adat	Hak masyarakat adat	411-1	Insiden pelanggaran yang mengenai hak-hak masyarakat adat
107	GRI 413: Masyarakat Setempat	Masyarakat setempat	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat
108			413-2	Operasi yang secara aktual
109	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok	Penilaian sosial pemasok	414-1	Seleksi pemasok baru
110			414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan
111	GRI 415: Kebijakan Publik	Kebijakan publik	415-1	Kontribusi publik

No.	Standar Topik GRI	Sub Topik GRI	Item Pengungkapan	
112	GRI 416: Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan	Kerja paksa atau wajib kerja	416-1	Penilaian dampak kesehatan
113			416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan kesehatan produk
114	GRI 417: Pemasaran Dan Pelabelan	Pemasaran dan pelabelan	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi
115			417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi
116			417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi
117	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	Privasi pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran privasi

**Lampiran 2. Data Perusahaan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
13	HRUM	Harum Energy Tbk.
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15	INDY	Indika Energy Tbk.
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
22	RMKE	RMK Energy Tbk.
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.

**Lampiran 3. Tabulasi Data Jumlah Komite Audit**

No,	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit
1	ABMM	ABM Investama Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk,	2022	6
			2023	4
			2024	6
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk,	2022	5
			2023	3
			2024	3
6	BUMI	Bumi Resources Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
7	BYAN	Bayan Resources Tbk,	2022	5
			2023	4
			2024	5
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2022	4
			2023	3
			2024	3
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	6
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk,	2022	4
			2023	4
			2024	3
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3

No,	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite Audit
13	HRUM	Harum Energy Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
14	INCO	Vale Indonesia Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	4
15	INDY	Indika Energy Tbk,	2022	5
			2023	6
			2024	5
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2022	4
			2023	4
			2024	3
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2022	3
			2023	4
			2024	4
20	PTBA	Bukit Asam Tbk,	2022	4
			2023	5
			2024	4
21	PTRO	Petrosea Tbk,	2022	6
			2023	4
			2024	4
22	RMKE	RMK Energy Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3

**Lampiran 4. Tabulasi Data Jumlah Rapat Komite Audit**

<b>No,</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Rapat Komite Audit</b>
1	ABMM	ABM Investama Tbk,	2022	60
			2023	6
			2024	9
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk,	2022	8
			2023	14
			2024	11
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk,	2022	40
			2023	33
			2024	45
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk,	2022	3
			2023	3
			2024	3
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk,	2022	10
			2023	8
			2024	8
6	BUMI	Bumi Resources Tbk,	2022	7
			2023	8
			2024	6
7	BYAN	Bayan Resources Tbk,	2022	8
			2023	7
			2024	6
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk,	2022	4
			2023	4
			2024	4
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2022	8
			2023	7
			2024	8
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk,	2022	4
			2023	4
			2024	4
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk,	2022	5
			2023	5
			2024	5
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk,	2022	11
			2023	8
			2024	6

No,	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Rapat Komite Audit
13	HRUM	Harum Energy Tbk,	2022	6
			2023	5
			2024	5
14	INCO	Vale Indonesia Tbk,	2022	7
			2023	6
			2024	7
15	INDY	Indika Energy Tbk,	2022	6
			2023	5
			2024	7
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk,	2022	15
			2023	15
			2024	15
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2022	4
			2023	4
			2024	4
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk,	2022	4
			2023	4
			2024	4
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2022	4
			2023	4
			2024	4
20	PTBA	Bukit Asam Tbk,	2022	21
			2023	34
			2024	33
21	PTRO	Petrosea Tbk,	2022	5
			2023	13
			2024	9
22	RMKE	RMK Energy Tbk,	2022	4
			2023	4
			2024	4
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk,	2022	9
			2023	9
			2024	11

**Lampiran 5. Tabulasi Data Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

No,	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
1	ABMM	ABM Investama Tbk,	2022	0,97
			2023	0,94
			2024	0,93
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk,	2022	0,73
			2023	0,84
			2024	0,91
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk,	2022	0,97
			2023	0,97
			2024	0,97
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk,	2022	0,34
			2023	0,34
			2024	0,34
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk,	2022	0,76
			2023	0,76
			2024	0,76
6	BUMI	Bumi Resources Tbk,	2022	0,86
			2023	0,86
			2024	0,81
7	BYAN	Bayan Resources Tbk,	2022	0,45
			2023	0,44
			2024	0,72
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk,	2022	0,71
			2023	0,55
			2024	0,71
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2022	0,60
			2023	0,62
			2024	0,64
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk,	2022	0,59
			2023	0,98
			2024	0,98
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk,	2022	1,00
			2023	0,95
			2024	0,93
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk,	2022	0,34
			2023	0,57
			2024	0,56

No,	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
13	HRUM	Harum Energy Tbk,	2022	0,58
			2023	0,62
			2024	0,68
14	INCO	Vale Indonesia Tbk,	2022	0,97
			2023	1,00
			2024	0,93
15	INDY	Indika Energy Tbk,	2022	1,00
			2023	1,00
			2024	1,00
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk,	2022	0,84
			2023	1,00
			2024	1,00
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2022	0,42
			2023	0,37
			2024	0,37
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk,	2022	0,73
			2023	0,97
			2024	0,96
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2022	0,91
			2023	0,87
			2024	0,87
20	PTBA	Bukit Asam Tbk,	2022	0,97
			2023	0,97
			2024	0,97
21	PTRO	Petrosea Tbk,	2022	0,71
			2023	0,73
			2024	0,79
22	RMKE	RMK Energy Tbk,	2022	0,48
			2023	0,61
			2024	0,61
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk,	2022	0,62
			2023	0,15
			2024	0,99

## Lampiran 6. Tabulasi Data Profitabilitas

No,	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas
1	ABMM	ABM Investama Tbk,	2022	0,17
			2023	0,15
			2024	0,06
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk,	2022	0,26
			2023	0,18
			2024	0,23
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk,	2022	0,11
			2023	0,07
			2024	0,09
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk,	2022	0,07
			2023	0,12
			2024	0,04
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk,	2022	0,01
			2023	0,01
			2024	0,02
6	BUMI	Bumi Resources Tbk,	2022	0,12
			2023	0,01
			2024	0,02
7	BYAN	Bayan Resources Tbk,	2022	0,58
			2023	0,37
			2024	0,27
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk,	2022	0,14
			2023	0,12
			2024	0,31
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2022	0,20
			2023	0,28
			2024	0,15
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk,	2022	0,06
			2023	0,05
			2024	0,05
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk,	2022	0,62
			2023	0,40
			2024	0,39
12	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk,	2022	0,05
			2023	0,03
			2024	0,16

No,	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas
13	HRUM	Harum Energy Tbk,	2022	0,30
			2023	0,12
			2024	0,03
14	INCO	Vale Indonesia Tbk,	2022	0,08
			2023	0,09
			2024	0,02
15	INDY	Indika Energy Tbk,	2022	0,14
			2023	0,05
			2024	0,01
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk,	2022	0,45
			2023	0,23
			2024	0,16
17	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2022	0,12
			2023	0,10
			2024	0,07
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk,	2022	0,02
			2023	0,00
			2024	0,00
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2022	0,08
			2023	0,05
			2024	0,05
20	PTBA	Bukit Asam Tbk,	2022	0,28
			2023	0,16
			2024	0,12
21	PTRO	Petrosea Tbk,	2022	0,07
			2023	0,02
			2024	0,01
22	RMKE	RMK Energy Tbk,	2022	0,24
			2023	0,14
			2024	0,12
23	TOBA	TBS Energi Utama Tbk,	2022	0,10
			2023	0,02
			2024	0,05